

**PENGELOLAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN PERKUMPULAN  
PENGAJIAN MASJID ISTIQOMAH DI PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV PULU RAJA DALAM PEMBINAAN  
ROHANI KARYAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**SUSI NURMALA SARI**  
**NIM : 0104172071**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGELOLAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN PERKUMPULAN  
PENGAJIAN MASJID ISTIQOMAH DI PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV PULU RAJA DALAM PEMBINAAN  
ROHANI KARYAWAN**

**SKRIPSI**


Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**SUSI NURMALA SARI  
NIM : 0104172071**

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag**  
**NIP.195408201982031002**

**Pembimbing II**

  
**M. Fachran Haikal, STP, MM**  
**NIP. 198002272009121004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**No : Istimewa**  
**Lamp : 7 (Tujuh) Exp**  
**Hal : Skripsi**  
**An. Susi Nurmala Sari**

**Medan, 30 Agustus 2021**  
**Kepada Yth**  
**Bapak Dekan Fakultas Dakwah**  
**dan Komunikasi UIN SU**  
**Di-**  
**Medan**

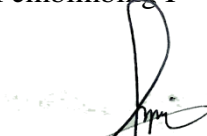
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Susi Nurmala Sari yang berjudul: Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

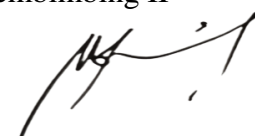
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag  
NIP.195408201982031002

Pembimbing II

  
M. Fachran Haikal, STP, MM  
NIP. 198002272009121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan**, A.n Susi Nurmala Sari (NIM: 0104172071), telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 02 September 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

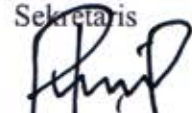
Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

  
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris

  
Dr. Soiman, MA  
NIP: 19660507 199403 1 005

#### Anggota penguji

1. Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag  
NIP: 19540820 198203 1 002
2. M. Fachran Haikal, STP, MM  
NIP: 198002272 009121 004
3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP: 19740807 200604 1 001
4. Dr. Efi Brata Madya, M. Si  
NIP: 19670610 199403 1 003

1.  .....


2.  .....

3.  .....

4.  .....

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA

  
Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed  
NIP: 19620411 198902 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

**Nama** : Susi Nurmala Sari  
**NIM** : 0104172071  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Judul** : Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan.

**Anggota Penguji**

1. Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag  
NIP: 19540820 198203 1 002
2. M. Fachran Haikal, STP, MM  
NIP: 198002272 009121 004
3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP: 19740807 200604 1 001
4. Dr. Efi Brata Madya, M. Si  
NIP: 19670610 199403 1 003

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 20 September 2021  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

  
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Nurmala Sari  
Nim : 0104172071  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah saya diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

The image shows a green adhesive stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a Garuda emblem, the serial number '69CD2AHF931958409', and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

Susi Nurmala Sari

0104172071

## ABSTRAK

Nama : Susi Nurmala Sari  
NIM : 0104172071  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan  
Pengajian Masjid Istiqomah di PT. Perkebunan  
Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan  
Rohani Karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan dan hambatan perkumpulan pengajian masjid Istiqomah di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja dalam pembinaan rohani karyawan. Penelitian ini di laksanakan di Head Office bagian Sumber Daya Manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini ialah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung dengan pengelolaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV terbilang cukup baik, sehingga sulit penulis menemukan hambatan yang ada di masjid Istiqomah. Dari pihak pengurus juga dijumpai hambatan dalam memakmurkan masjid. Untuk hal-hal yang dibutuhkan oleh masjid, pengelola atau pengurus masjid selalu melaporkan ke bagian atasan perusahaan apabila memerlukan bantuan materi/material untuk keperluan masjid. Perusahaan ikut membantu dana apabila ada kerusakan-kerusakan atau pembangunan di masjid Istiqomah, karena masjid tersebut masih milik perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja.

**Kata Kunci :Pengelolaan, Aktivitas Keagamaan, Pengajian Masjid**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah, yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya serta, atas izin-Nya pula, sehingga penelitian skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan”. Dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kita senantiasa mendapat syafa’atnya di yaumul akhir kelak. Amin Allahummaamin.

Tidak banyak referensi saya dapatkan untuk menyusun skripsi ini dan tidak mudah bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada yang tidak terhingga kepada :

1. Terutama dan paling utama dan yang paling istimewa dalam hidup penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada Ibunda tercinta Eli Syariani dan Ayahanda tercinta Muslim, yang tidak terhingga atas jasa-jasa orang tua



saya yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga sampai sekarang ini.

2. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Syahrin Harapan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kepada Bapak Prof Hasan MA, Wakil Rektor I, Kepada Ibu Dr. Hasnah MA Wakil Rektor II dan Kepada Bapak Dr. Nispul Khair MA, Wakil Rektor III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Dr. Lahmuddin Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kepada Bapak Rubino MA, Wakil Dekan I Kepada Bapak Syawaluddin MA, Wakil Dekan II, Kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA Wakil Dekan III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Terima Kasih Kepada Bapak Hasnun Jauhari Ritonga Ketua Jurusan, Kepada Bapak Dr. Soiman, MA Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan untuk mengarahkan membimbing dan memotivasi. Dan terimakasih kepada Kakak Khairani yang tidak pernah bosan memberikan informasi kepada penulis.
5. Terima Kasih Kepada Bapak Prof Dr. H. Asmuni, M.Ag Pembimbing I dan Kepada Bapak M. Fachran Haikal, STP, MM Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu pada saat membimbing saya hingga terselesainya skripsi.
6. Terima Kasih Kepada Ibu Dr. Faridah, M.Hum Penguji I saya dan Kepada Ibu Kamalia M. Hum Penguji II saya yang telah memberikan masukan atas

penulisan skripsi ini.

7. Terima Kasih kepada seluruh dosen, tata usaha umum dan Akademik beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bekal Ilmu, arahan, motivasi, dan nasehat selama menempuh pendidikan Jurusan Manajemen Dakwah.
8. Terima Kasih kepada para karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan kegiatan Riset Skripsi.
9. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat hati Abdul Aziz S.Sos beserta keluarga yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi dalam perjalanan sarjana ini.
10. Terima Kasih kepada teman seperjuangan saya yaitu: Safta Yusrika Sari S.Sos, Dina Rodiah S.Sos, Afniati S.Sos, Sri Yuwati S.Sos, Wulan April Laili S.Sos, Defmi Raidah Siregar S.Sos, Mita Pratiwi S.Sos, Dinda Pratiwi Lubis S.Pd, Alaili S Yombo S.Pd, Jannah Maolisya Siregar S.Pd, Riska Wahyuni Hardianti S.Pd, dan Dimas Rahmat Depri. Yang telah banyak membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah-C Stambuk 2017 yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja dan Ketua Badan Kemakmuran Masjid Istiqomah PTPN IV yang telah memberi kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

Akhirnya, peneliti berharap supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Atas partisipasi semua pihak yang sudah tertuang maupun yang tidak sempat tertuang di dalam tulisan ini peneliti mengucapkan terimakasih, semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 30 Agustus 2021  
Penulis,



Susi Nurmala Sari  
NIM. 0104172071

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian dan Fungsi Pengelolaan.....	10
1. Pengertian Pengelolaan .....	10
2. Fungsi Pengelolaan .....	11
B. Aktivitas Keagamaan .....	12
1. Aspek-Aspek Aktivitas Keagamaan .....	15
C. Pembinaan Rohani.....	17
1. Pengertian Pembinaan Rohani .....	17
2. Bentuk Pembinaan Rohani.....	18
3. Metode Pembinaan Rohani .....	18
D. Pengertian Aktivitas Keagamaan dan Pembinaan Rohani .....	33
1. Pergerakan Dakwah .....	33
2. Pemberian Motivasi .....	34
3. Melakukan Bimbingan.....	36
4. Menjalin Hubungan.....	37
E. Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Diagram Alir Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah PTPN IV Pulu Raja .....	47
2. Visi dan Misi PTPN IV .....	48
3. Struktur Organisasi Masjid Istiqomah PTPN IV .....	49
B. Temuan Khusus Penelitian PTPN IV Pulu Raja .....	54
1. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan.....	54
2. Pengelolaan Aktivitas Keagamaan di PTPN IV Pulu Raja .....	55
3. Hambatan-Hambatan Pengelolaan Aktivitas Keagamaan di PTPN IV Pulu Raja .....	59
C. Analisis Penelitian.....	62
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
D. Kesimpulan.....	63
E. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan aktivitas keagamaan sangat penting karena untuk peningkatan pelayanan terhadap jamaahnya dan jamaah akan tertarik untuk bersama-sama melaksanakan ibadah ritual, mengelola dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.

Masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah, masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, dan membaca Alquran. Namun, pada sisi lain masjid harus disibukkan dengan berbagai aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>1</sup> Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan *taqarrub* (upaya mendekati diri) kepada Allah yang paling utama. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

---

<sup>1</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 34.

Terkait dengan pengembangan dakwah, maka idealnya pengelola masjid dapat melakukan secara professional. Adapun upaya pengelolaan jamaah masjid yang dilakukan dalam pencegahan pandemi covid-19 melalui: musyawarah, memberikan informasi, memberikan pemahaman, pelaksanaan ibadah sholat berjamaah di rumah masing-masing, saling mengingatkan antara jamaah masjid, mengadakan penyemprotan disinfektan semua ruangan masjid, disediakan *hand sanitizer* setiap masuk masjid, dan berdoa bersama semoga wabah covid-19 cepat hilang dari muka bumi.

Hal ini dilakukan agar kegiatan dakwah mampu memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Ali Makhfudh bahwa dakwah serta memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar merupakan upaya untuk mendorong (memotivasi) umat manusia untuk melaksanakan kebaikan serta mengikuti petunjuk agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang sangat penting di dalam Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Dalam proses dakwah banyak kegiatan atau pelaksanaan yang digunakan, namun pelaksanaan tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu harus dipertimbangkan pelaksanaan yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses tidaknya program penyajian sering dinilai dari segi pelaksanaan yang digunakan. Dakwah tidak hanya sekedar ceramah diatas mimbar atau menyampaikan kepadaorang lain. Ia juga butuh perencanaan yang matang serta tujuan yang sangat jelas, apa yang hendak dicapai dari dakwah tersebut.



Seperti dalam surat Al-Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Artinya: *"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"*<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya dakwah sangat berperan penting dalam keseharian, untuk menarik simpati. Jadi, dakwah harus ada pelaksana yang harus dilakukan agar hasil terlihat maksimal. Rusaknya suatu agama adalah disebabkan karena meninggalkan dakwah.

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah panggilan ke jalan Allah. Dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyeru manusia kepada islam agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, di ridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama di dunia dan akhirat kelak, karena hakikatnya kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.<sup>3</sup>

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Agama berpengaruh motivasi untuk mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas, karena yang dilakukan dengan latarbelakang keyakinan agama mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm. 586.

<sup>3</sup> Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan, *An-Nadwah*, (Sumatera Utara: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 124.

Aktivitas keagamaan pada suatu lingkungan bermasyarakat jika dikelola dengan baik dan benar akan menimbulkan suatu manfaat bagi karyawan sehingga membawa nama perusahaan akan semakin maju dan berkembang. Aktivitas keagamaan yang dilakukan perusahaan yaitu:

1. Membentuk karakter karyawan yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.
2. Menciptakan karakter karyawan sehingga menjadi mulia karena senantiasa memiliki pedoman, sesuai dengan yang diajarkan dalam agama masing-masing.
3. Mampu membentuk norma-norma kebaikan yang berdasarkan agama.
4. Karyawan menjadi lebih batasan dalam berperilaku baik kepada atasan dan sejarannya karena adanya pedoman yang dipercayai.
5. Mampu memberikan materi tentang keagamaan yang lebih mendalam, sehingga dapat berpengaruh kepada lingkungan bermasyarakat serta atasan yang mana mereka akan mendidik kepada keluarganya masing-masing.
6. Meningkatkan keimanan materi tentang ketaqwaan kepada Allah SWT.
7. Menjadikan pedoman hidup untuk menambah pahala dan kepentingan dunia hingga akhirat.

Dakwah sebagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada seseorang maupun masyarakat, dapat dilakukan dengan perantara aktivitas keagamaan. Suatu aktivitas dan ajaran keagamaan tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan suatu perpecahan antara agama yang satu dengan yang lainnya sehingga terciptanya hidup rukun dan damai.

Kepedulian perusahaan terhadap agama adalah salah satunya dengan dibuktikan dari pembinaan rohani yang sesuai harapan dapat membina para karyawan di bidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual dan akhlak yang mulia yang dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang karyawan. Pembentukan kerohanian ini diberikan untuk seluruh karyawan yang beragama Islam maupun agama selain Islam. Untuk memenuhi kebutuhan rohani karyawan, maka pembinaan rohani mengadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, menyediakan fasilitas ibadah untuk para pegawai dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti Aktivitas Keagamaan yang berkaitan dengan Pembinaan Rohani Karyawan yang sehari-harinya dilakukan. Aktivitas ini suatu kegiatan yang mana akan menjadi tolak ukur tingkat keimanan dan juga untuk meningkatkan motivasi keagamaan rohani bagi karyawan PTPN IV Pulu Raja Asahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih mudah memahami dan membahas serta mengetahui arah kajian ini penulis mengemukakan batas-batas istilah dari kalimat judul yang diteliti adalah masjid istiqomah di PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja dalam pembinaan rohani karyawan secara rinci. Dari uraian yang dijelaskan pada latarbelakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian di masjid Istiqomah PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja dalam pembinaan rohani karyawan ?

2. Bagaimana pengelolaan aktivitas keagamaan di masjid Istiqomah PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja ?
3. Bagaimana hambatan pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara Pulu Raja dalam melakukan rohani karyawan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian di masjid Istiqomah PTPN IV Pulu Raja dalam pembinaan rohani karyawan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan aktivitas keagamaan di PTPN IV Pulu Raja.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Istiqomah di PTPN IV Pulu Raja dalam pembinaan rohani karyawan.

### **D. Batasan Istilah**

Penulis menambahkan batasan istilah agar mengurangi bahasa-bahasa yang rancu dan dapat dipahami oleh pembaca. Maka peneliti memberika batasan-batasan istilah antara lain, yaitu:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kelola dapat diartikan sebagai mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus. Pengelola adalah orang yang mengelola. Sedangkan pengelolaan dapat diartikan sebagai proses, cara atau kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pada penelitian ini dimaksud pengelolaan adalah pengelolaan aktivitas

keagamaan yang melibatkan manager terhadap karyawan. Namun, penulis terfokus kepada aktivitas keagamaan dan pembinaan rohani karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja.

2. Aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tiap bagian.<sup>4</sup>

Agama adalah suatu keyakinan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

3. Membina/Bina adalah membangun; mendirikan. Pebinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Rohani ialah sifat-sifat rohani; perihal rohani.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai pengemban keilmuan Manajemen dakwah dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi komunitas Akademis.
- b. Sebagai bahan landasan bagi komunitas dakwah yang ingin berdakwah melalui *bil-hal* (perbuatan).
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama.

---

<sup>4</sup> Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77.

- d. Sebagai bahan bacaan bagi Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini juga berguna sebagai implementasi keilmuan peneliti.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengurus masjid Istiqomah di PT Perkebunan Nusantara Pulu Raja.
- c. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana strata satu (S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan penjelasan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Kajian Pustaka meliputi Metode Dakwah, Dinamika Komunikasi, Manajemen Dakwah Islam, Penelitian

Kualitatif, Pedoman Skripsi, dan hasil penelitian terlebih dahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian, pada bab ini peneliti mengemukakan metode penelitian yang berisikan sub bab yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian hasil penelitian tentang pengelolaan aktivitas keagamaan masjid istiqomah di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari bab penutup yang berisikan kalimat yang se jelasnya, ditulis dengan tepat dan padat, menjawab permasalahannya yang diperlukan dan secara langsung menjadi titik utama hasil pembahasan, itu disebut kesimpulan. Sedangkan tampilan harapan yang disampaikan penulis dan bersifat konstruktif dan mempunyai tujuan dan arahan yang jelas yakni tertuang pada bagian saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Fungsi Pengelolaan**

##### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengelola, meyelenggarakan, mengurus dan mengusahakan. Artinya proses, cara, serta perbuatan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain, selain itu, selain itu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Pengelolaan dalam ilmu manajemen, disebut dengan pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan menurut M. Manullang, manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pergerakan, dan pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana

---

<sup>5</sup> Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan aktivitas ialah usaha untuk menggerakkan, orang lain tertarik untuk melakukan apa yang digerakkan itu mencakup aktivitas yang sangat luas. Aktivitas menciptakan situasi dan kondisi yang *favourable*, pengeorganisasian terhadap hal-hal yang digerakkan serta pemeliharannya agar hal yang digerakkan itu tetap hidup dan bahkan berkembang dengan maksimal.

Pengelolaan dalam dakwah Islam sangat banyak dan bermacam raga, bentuknya. Pada aktivitas keagamaan contohnya, seperti Isra mi'raj, Maulid Nabi, pengajian rutin yang selalu terlaksana dengan baik oleh lingkungan masyarakat PTPN IV Pulu Raja. Aktivitas keagamaan ini terbilang cukup baik, dikarenakan seluruh karyawan sangat antusias melakukan sebuah aktivitas tersebut. Jika kegiatan aktivitas keagamaan ini tidak dikelola dengan baik maka lingkungan sekitar terlihat begitu pasif sekali.

## **2. Fungsi Pengelolaan**

Menurut John D. Millet Burhanuddin dalam fungsi pengelolaan adalah suatu pengarahan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Terry dalam Sobri, dkk mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

---

<sup>7</sup> [http://www.academia.edu/1223778/TEORI\\_PENGELOLAAN/](http://www.academia.edu/1223778/TEORI_PENGELOLAAN/)\_diakses 05-02-2021 jam 19.36.

## B. Aktivitas Keagamaan

Menurut Kamus Umum W.J.S Poerwadarminta pola pengertian: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan”.

Menurut D. Hendro Puspito, menjelaskan yang dimaksud dengan agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang befokus kepada kekuatan yang dipercayainya dan didayagunakan untuk keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas.

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu: “aktivitas” dan “keagamaan”, istilah aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activity*, yang berarti aktivitas, kegiatan, kesibukan. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhirnya “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai terjadi kekacauan didalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Sedangkan Aspek Objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai jaran Tuhan yang bersifat menuntut manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 19.

Latihan keagamaan adalah sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat keagamaan adalah usaha yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, dan lain-lain.

Aktivitas keagamaan ialah usaha-usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal-hal berkaitan dengan kejahatan, begitu usaha-usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya adalah usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala segi kehidupan, yang mencakup bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Hal-hal yang mungkar adalah semacam penyakit masyarakat yang diusahakan pencegahan dan pemberantasannya akan berakibatkan musnahnya masyarakat itu. Oleh karena itulah, dimanapun dan kapanpun, umat Islam yang diwajibkan untuk melenyapkan yang mungkar itu.<sup>9</sup>

Sebagai seorang muslim tertentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah disesuaikan dengan Al-Qur'an dan hadis. Dengan bersandarnya kita kepada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa yang bersangkutan ke arah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membimbing pelaku aktivitas yang di ridhoi oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan landasan yang utama dan terutama, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup dimensi kehidupan masyarakat Sedangkan hadits merupakan sumber kedua. Hadis disini sebagai pelaksana dari hubungan-hubungan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang

---

<sup>9</sup> A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 18.

berisikan petunjuk/pedoman untuk kemaslahatan hidup umat agar menjadi manusia seutuhnya.<sup>10</sup>

Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan adakanlah diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Pentingnya aktivitas keagamaan dalam kehidupan individu, maka dalam sebuah asosiasi perusahaan, lembaga dan organisasi, berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas keagamaan kehidupan individu. Selain tempat bekerja, perusahaan juga dapat menjadi lapangan dalam membentuk spiritual dan akhlak mulia.

Menurut Asyari terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin dan semangat hidup yang bersumber kepada iman dan taqwa. Oleh karena itu, salah satu hal yang dicari sebagai sumber untuk menumbuhkan etos kerja adalah agama.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, 1990), hlm. 23.

<sup>11</sup> Musa Asyari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm.

## 1. Aspek-aspek aktivitas keagamaan

### a. Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Secara terminologi, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan taman berbagai ibadah. Di dalam taman itu terdapat tanaman-tanaman yang berpasangan nan indah (dzikir-dzikir yang indah). Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa dalam shalat, yaitu:<sup>12</sup>

1. Sebagai ketenangan jiwa.
2. Sebagai ketentraman hidup bermasyarakat.
3. Sebagai dimensi medis shalat.

### b. Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang ketiga. Puasa adalah salah satu Ibadah umat Islam yang memiliki arti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa yang dapat berupa memperturutkan syahwat, perut dan fajri (kemaluan) sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus.

Adapun nilai-nilai jiwa dalam shalat, yaitu:<sup>13</sup>

1. Pembersihan jiwa: puasa melatih jiwa untuk mematuhi setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Mendidik kemauan dan keinginan yang kuat : puasa berfungsi untuk mendidik secara jiwa untuk memiliki keinginan yang kuat, kemauan, semangat dan kesabaran dalam beramal.

---

<sup>12</sup> Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 124-129.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 133-138.

3. Menyehatkan jiwa: menurut pendapat para ahli kesehatan jiwa, ibadah puasa bermanfaat untuk mengangkat aspek kejiwaan aspek materi.
4. Menjinakan birahi: ibadah puasa juga berfungsi mematahkan gelora syahwat serta mengangkat naluri dan rasa malu sebagai panglima dalam mengawal hati.
5. Mempersiapkan pelakunya menuju derajat takwa: puasa menjadi perisai bagi pelakunya.
6. Kasih sayang kepada sesama: secara psikologis seseorang yang berpuasa menyatukan dirinya dalam kondisi penderitaan akibat rasa lapar dan haus yang selama itu lebih banyak di derita oleh fakir miskin yang dalam hidupnya selalu terbelunggu dalam kemiskinan.
7. Menajamkan perasaan terhadap nikmat Allah: perasaan lapar dan haus yang mendera berpuasa membuat seorang mukmin benar-benar bisa merasakan nikmatnya kenyang dan nikmatnya pemenuhan dahaga.
8. Menyehatkan fisik: kesehatan fisik sangat berkaitan dengan kesehatan jiwa. Jiwa yang sehat menghasilkan fisik yang sehat demikian juga sebaliknya.
9. Menangkan jiwa karena mendapatkan janji akan dimasukkan ke surga.

c. ZIS

ZIS adalah singkatan dari zakat, infaq dan sadaqah. Menurut istilah zakat berarti hak yang telah ditentukan besarnya dan wajib dikeluarkan pada harta-harta



tertentu. Menurut istilah infaq adalah pemberian seorang muslim kepada saudaranya. Sadaqah menurut istilah adalah pemberian harta kepada orang-orang kafir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.<sup>14</sup>

### **C. Pembinaan Rohani**

#### **1. Pengetian Pembinaan Rohani**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun.<sup>15</sup> Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa adalah “proses membina”, membangun atau menyempurnakan, upaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Selanjutnya pengertian rohani secara etimologi, kata “rohani” dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu : 1. Roh, 2. Berupa roh yang yang tidak berbadan jasmani.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang di mana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan dengan sesama manusia dengan ajaran yang dianutnya.<sup>16</sup>

Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran kebenaran dan bukan hanya mengenai satu segi saja, tetapi mengenai ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan defenisi dari pembinaan rohani adalah upaya tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi jiwa seseorang berdasar kitab suci Al-Qur’an dan Hadis.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 139-144.

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English: 1991), hlm. 3.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 12-13

## 2. Bentuk Pembinaan Rohani

Pengertian dari pembinaan rohani terhadap karyawan dapat dilakukan dengan baik melalui proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Yang dikatakan komunikasi tatap muka yaitu ketika berkomunikasi sedang berlangsung, komunikator dan komunikasi saling berhadapan dan saling melihat, dalam situasi komunikasi ini komunikator dapat melihat dan mengkaji dari sisi komunikasi secara langsung. Karena, komunikasi tatap muka sering disebut dengan komunikasi pada saat itu juga. Oleh sebab itu, sering pula dikatakan komunikasi tatap muka arus balik atau (*feedback*) terjadi secara langsung.<sup>17</sup>
2. Bimbingan tidak langsung adalah media komunikasi massa. Bimbingan tidak langsung ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.
  - a) Teknik yang digunakan individual dilakukan melalui surat, telepon, fax, email, dan lain sebagainya.
  - b) Teknik yang digunakan oleh kelompok adalah melalui pesan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, atau televisi.

## 3. Metode Pembinaan Rohani

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawan untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau daya serap seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Kelebihan dari metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahan objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986), cet, ke-I, hlm. 7-8.

yang belum pernah dimengerti secara jelas dengan langsung dijelaskan oleh da'i kepada mad'u/objek pembinaan. Dalam metode ini terdapat komunikasi dua arah, maka cara penyampaian materi dengan efektif dan dapat dipahami oleh mad'u/objek pembinaan. Sehingga persoalan agama dapat lebih luas diketahui oleh *audience*/peserta.

Ada tiga metode yang disebut dalam surat Al-Nahl [16] ayat 125, bahwasannya dakwah harus disesuaikan dengan sasaran dakwah atau mad'u. Menurut M, Quraish Syihab adalah perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyeru semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, menyeru kepada Islam.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 83.

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Berikut ini beberapa metode dakwah yaitu:

### **1. Metode Dakwah Bil-Lisan**

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi-materi keislaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika yang dikenal dengan dakwah bi al lisan atau ceramah. Dengan demikian dapat dipahami, dakwah bil-lisan berarti dakwah yang disampaikan melalui lisan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Munir yaitu, dalam dakwah bi al lisan seorang da'i menyampaikan informasi dakwah dengan cara ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah.<sup>19</sup> Selain itu, Abdul Kadir Munsyi dalam bukunya, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* menyatakan bahwa dakwah bi al lisan tidak hanya disampaikan dalam ceramah, namun dakwah bisa disampaikan melalui khotbah, pidato, kuliah, diskusi, seminar, penataran, loka karya, musyawarah, nasehat, pidato radio, ramah-tamah, obrolan bebas, tabligh, serta penerangan agama.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Nur Kholis Setiawan dakwah bil- lisan yaitu cara dengan menyampaikan nasehat-nasehat atau penjelasan-penjelasan

---

<sup>19</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2003), hlm. 72.

<sup>20</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hlm. 41.

keagamaan secara lisan.<sup>21</sup> Dalam peringatan hari besar Islam, biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran Islam kepada para pendengar. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika atau pidato.

Metode dakwah bil-lisan disampaikan dengan kata-kata yang lemah-lembut, mudah difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan meyakiti hati. Tugas pokok seorang da'i yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tentunya sangat dibantu dengan vocal lisan. Oleh karena itu seorang da'i identik dengan ceramah sehingga seorang da'i harus bisa mengolah kata-kata yang menarik dan dapat di pahami. Apalagi jika seorang da'i melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, namun jangan gegabah dalam mengambil tindakan. Hendaklah mengingatkan dengan ucapan yang lembut dan halus terlebih dahulu.

Indikator efektivitas metode dakwah tersebut dapat dilihat dari berbagai sistem penyampaiannya yaitu:

- a. Jika ceramah-ceramah agama yang dilakukan oleh para Da'i mempunyai manfaat nyata. Misalnya, berkaitan dengan cara-cara ritual seperti Khutbah Jum'at, khutbah hari raya dikatakan efektif karena bagian dari ibadah, selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal.
- b. Apabila kajian materi yang disampaikan berupa tuntutan praktis dengan jumlah jama'ah yang terbatas serta luas ruangan yang ditentukan. Misalnya materi tentang perawatan jenazah, cara berwudhu, cara shalat yang benar dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Mohamad Nur Kholis Setiawan, dkk, *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen, Volume 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 167.

- c. Sistem penyampaiannya dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dakwah seperti ini efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh obyek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh *audience* secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan *audience*.
- d. Penyampaian dakwah dengan sistem dialog dan bukan *monologis* juga bisa efektif karena *audience* dapat memahami materi dakwah secara tuntas, selain itu sistem tanya jawab juga bisa dilakukan didalamnya. Manfaat lain disamping lebih komunikatif juga lebih semarak, lebih semangat dan lebih menarik.

Selanjutnya dakwah bil-lisan terasa kurang efektif jika penyampaiannya tidak mengacu kepada ketentuan-ketentuan tersebut. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dakwah dirasakan kurang efektif, apabila metode dakwah bil- lisan diadakan secara rutin tetapi tidak terprogram. Selain itu dilakukan oleh orang yang berbeda-beda sehingga sering terjadi duplikasi materi.

Begitu juga dengan penyampaian secara *insidentil*, seperti pada hari-hari besar Islam, meskipun manfaatnya juga besar terutama dalam sisi syiar Islam, namun hasil serapannya bagi mad'u kurang maksimal. Terutama kalau tidak ada follow up-nya, bahkan bisa jadi terkesan mubazir. Sangat dimaklumi, bahwa tidak mudah merubah hal-hal rutin yang telah mentradisi, bisa jadi menimbulkan gejolak negatif misalnya dianggap merusak syiar Islam dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Munir, *Metode...* hlm. 75.

Setelah mengetahui keefektifan dan ketidakefektifan dalam menyampaikan dakwah. Selanjutnya, dibagian berikut ini akan dibahas beberapa metode dakwah bil-lisan. Mengutip pendapatnya Asmuni Syukir yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

a) Metode Ceramah (Retorika Dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rethorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Istilah ceramah di zaman mutaakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jam'iyah), baik televisi, radio maupun ceramah secara langsung. Sebagian orang ada yang menamakan ceramah ini sebagai retorika dakwah, retorika sambutan, peresmian dan sebagainya.

Menurut Drs. Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Strategi Dalam Islam*, menyebutkan bahwa Seni dan Tehnik Dakwah adalah sebagai suatu seni bicara, "*the art of speech*" (Inggris atau "*de kunst der welspprekenheid*" (Belanda). Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara. Cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (*audiens*) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya. Oleh karena itu antara metode ceramah dengan retorika tak ada perbedaan yang prinsipiil namun hanyalah perbedaan istilah belaka.

---

<sup>23</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Mitra Pustaka, 2000) hlm.104.

Ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Metode ceramah ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran-Nya. Bahkan sampai sekarang masih sering dipakai atau digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah-ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara didepan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (*monolog*) dari pendakwah ke *audiensi*.

#### b) Metode Tanya-Jawab

Metode Tanya-Jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya.<sup>24</sup> Menurut Abdul Kadir Munsyi, metode tanya-jawab bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi dakwah. Begitu juga menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah.penylesaiannya.

#### c) Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an disebutkan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An Nahl Ayat 125).<sup>25</sup>

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 123.

<sup>25</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 281.



Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah dalam al-Qur'an meliputi tiga cakupan yaitu:

1) Al-Hikmah

Dalam kitab komunikasi dakwah oleh Wahyu Illahi mengatakan bahwa hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>26</sup> Mengutip juga pendapatnya Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan bahwa Al-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas persuasif.

Perlu diketahui, bahwa al hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Mad'u yang telah diberi hikmah oleh Allah untuk memahami apa yang disampaikan oleh da'i maka mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah SWT hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”*. (Q.S al Baqarah: 269).<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

<sup>27</sup> Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 45.

Ayat di atas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan sangat perlu dakwah yang dilaksanakan mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Karena metode al hikmah sesuai dengan ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode yang praktis kepada para juru dakwah dengan maksud mengajak manusia kepada jalan yang benar dan bertujuan untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama serta akidah yang benar.

Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain kita harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

## 2) Al-Mau'izah Hasanah

Bentuk metode dakwah yang kedua menurut al-Quran yaitu Al-Mau'izah Hasanah. Metode tersebut mengarah pada pemberian nasihat yang baik. Artinya, penyampaian petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik. Tujuannya, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2011), hlm. 249.

<sup>29</sup> Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporel*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 43.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Ali Musthafa Yakub, bahwa mau'izah hasanah merupakan ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumenargumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah. Sedangkan menurut Wahyu Illahi dan M. Munir dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dakwah" mengatakan, mau'izatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat- nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.<sup>30</sup>

### 3) Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan

Secara etimologis, mujadalah berakar dari huruf jim-dal-lam yakni upaya memperkuat sesuatu dan membatasinya dari kemungkinan meluasnya pembicaraan yang sedang terjadi.<sup>31</sup> Sedangkan dari segi terminologi, mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.<sup>32</sup>

Sedangkan dari segi etimologi (Bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan huruf *alif* pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa'ala*. "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat dan "mujadalah" perdebatan".<sup>33</sup>

Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan guna meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi

---

<sup>30</sup> Wahyu Illahi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: PT.Pranada Media Rahmat Semesta, 2006), hlm.34.

<sup>31</sup> Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah Debat Diskusi Musyawarah Prespektif Alqur'an*, (Surabaya: Dakwah Digital press, 2007), hlm. 30.

<sup>32</sup> Muri'ah, *Metodologi*,... hlm. 44.

<sup>33</sup> Tata Sukayat , *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 43.

yang disampaikan. Husain Yusuf memberikan arti mujadalah yakni meminta penjelasan terhadap suatu masalah dengan secukupnya dan memenangkan perbantahan dengan argumentasi. Simaklah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, ketika hendak menghadap Fir'aun. Disini Allah SWT mengajarkan sebuah cara yang sangat baik.

Allah berfirman dalam Surat Thoha ayat 42-43:

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي  
أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

Artinya: *“Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingatKu; Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia telah melampaui batas”*. (Q.S Thoha ayat 42-43).

Disini tampak jelas bahwa diantara cara efektif untuk meluruskan pemahaman orang lain, adalah tidak cukup dengan hanya hujjah-hujjah yang kuat, melainkan lebih dari itu harus ditopang dengan cara penyampaian yang lembut, tidak menghina dan menerca. Bahkan tidak sedikit kebenaran yang ditolak hanya karena penyampainnya tidak menarik.

## 2. Metode Dakwah bil-Qalam

Bentuk metode dakwah selanjutnya adalah dakwah bil-qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al qalam ini lebih luas daripada melalui lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al

qalam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Kadir Munsyi dalam bukunya yang berjudul “Metode Diskusi Dalam Da’wah” bahwa dakwah bil-qalam yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, baik berupa bentuk surat yang dikirim kepada orang-orang tertentu ataupun karangan-karangan disurat-surat kabar atau majalah. Termasuk juga didalamnya buku, buletin, risalah, pamflet, pengumuman tertulis, edaran, diktat, spanduk yang semuanya menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis.

Metode dakwah bi al qalam merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau tulisan yang mengandung misi dakwah.<sup>34</sup>

Metode dakwah bil-qalam ini memiliki beberapa kelebihan, misalnya tahan lama, mudah diikuti dan tidak salah tangkap dalam mengambil kesimpulan.<sup>35</sup> Sehingga, dalam penyampaiannya diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak. Bentuk tulisan dakwah bi al qalam antara lain bisa berbentuk keislaman, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keislaman, buku-buku dan lain-lain.<sup>36</sup>

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Prenada, 2004), hlm. 374.

<sup>35</sup> Munsyi, *Metode*,... hlm. 41.

<sup>36</sup> Amin, *Ilmu*,... hlm. 12.

teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadits.

Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, Hadits, fikih para imam mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang dipublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya.

Penyampaian dakwah seperti ini, dirasa efektif di era global seperti saat ini. Penyajian berbentuk tulisan adalah dakwah yang dapat mengikuti perkembangan teknologi. Abad ke-21 dikatakan juga sebagai zaman digital, hal tersebut terlihat pada semakin meluasnya media sosial, jejaring internet dan berbagai alat digital sebagai sarana penunjang informasi yang digunakan masyarakat. Misal, media massa terbukti berhasil mempengaruhi wacana publik dan bahkan bisa menggetarkan keimanan seseorang serta menggugah *ghirah diniyah*. Kekuatan media massa cukup signifikan dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat dan menyebarkan pesan-pesan dakwah islamiyah.

### 3. Metode Dakwah Bil-Hal

Dalam bukunya Siti Muriyah tentang metodologi dakwah kontemporer dakwah bil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah dan seterusnya. Dan dakwah bi al hal ini sangat efektif, akan tetapi sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan efektivitas dakwah dengan cara ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah dengan lisan. Padahal hasilnya tidak maksimal dan sangat lambat. Berbeda dengan dakwah bi al hal yang menghasilkan karya nyata yang mampu menjawab hajat hidup manusia. Misalnya, menyantuni yatim piatu, membayarkan SPP anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya *Dakwah Kontemporer* mendefinisikan dakwah bi al hal atau uswah, adalah dakwah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik.<sup>38</sup>

Masyarakat itu manusia, ia dapat terpengaruh oleh keteladanan, baik pengaruh negatif maupun positif. Bila keteladanan buruk yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh buruknya akan mengantarkan mereka pada kelemahan. Sebaliknya, bila keteladanan baik yang berkembang, maka pengaruh baiknya akan mengantarkan mereka pada kejayaan. Karenanya Islam menganjurkan umatnya agar menebar kebaikan di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan amar ma'ruf, hingga stabilitas masyarakat dapat dipertahankan. Islam juga

---

<sup>37</sup> Muriyah, *Metodologi*,... hlm. 75.

<sup>38</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 274.

menjaga masyarakat dari faktor-faktor keburukan dan kerusakan dengan jalan nahi mungkar.

Sedangkan dakwah bi al hal menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>39</sup>

Dakwah bi al Hal ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran. Dakwah dengan pendekatan amal nyata merupakan aktivitas dakwah yang harus dilakukan bagi aktivis dakwah, sehingga dakwah tidak hanya dipahami sebagai ceramah atau dakwah bi al lisan saja. Karena sesungguhnya dakwah juga dapat dilakukan melalui tindakan atau amal nyata yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat.

Dakwah bi al hal bisa efektif dan agar mad'u dapat meresap dengan mudah dan cepat serta merealisasikan seruan dakwah, maka seorang da'i harus memperhatikan cara-cara sebagai berikut: pertama, sebelum menyuruh kepada mad'u untuk melakukan suatu perbuatan, da'i harus memberi contoh terlebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Kedua, menyampaikan kisah-kisah bijak, kisah atau cerita yang baik umumnya cepat ditangkap oleh manusia bahkan meresap kedalam jiwa. Adanya kisah tersebut dimaksudkan sebagai „ibrah untuk menggugah orang agar mau bersyukur atas nikmat Allah, mengakui adanya khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak. Ketiga, melihat sifat-sifat orang terpuji, cara ini dimaksudkan agar mad'u mau mencontoh mereka, misalnya

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 378.



sifat mukmin yang banyak dijabarkan dalam al-Qur'an. Cara ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku mad'u.<sup>40</sup>

Dalam melaksanakan dakwah bi al hal, terdapat beberapa kaidah yang diambil dari Ushul Fiqih yang merupakan bimbingan atau persiapan untuk da'i, diantaranya adalah memberi keteladanan sebelum berdakwah. Sesungguhnya islam menempatkan rasulullah sebagai sebaik-baiknya teladan bukan sekedar untuk dibanggakan, bukan pula untuk direnungkan saja. Tetapi islam menampilkan keteladanan itu dihadapan umat manusia agar bisa diikuti dan diterapkan pada diri mereka, sesuai kemampuan masing-masing, Islam melihat bahwa keteladanan merupakan sarana dakwah dan tarbiyah yang paling efektif.

#### **D. Pergerakan Aktivitas Keagamaan dan Pembinaan Rohani**

##### **1. Pergerakan Dakwah**

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan semua aksi dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan besentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya disini juga proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Pengertian pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, jadi mereka mampu dengan ikhlas mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara

---

<sup>40</sup> Munir, *Metode*,... hlm. 202.

*implicit* berarti, pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.<sup>41</sup>

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus digerakkan teknik-teknik tertentu, yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah digunakan.
- c. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.
- d. Setiap pemeran dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

## **2. Pemberian Motivasi**

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pimpinan dalam memberikan sebuah kegiatan sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan kepadanya.

---

<sup>41</sup> Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006), hlm. 139-140.

Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, akan tetapi juga sulit dirasakan, karena disebabkan oleh beberapa alasan, berupa:

- a. Motivasi sebagai sesuatu yang sulit karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya, berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu.
- b. Motivasi dikatakan sangat penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi dapat berupa:<sup>42</sup>

- a. Memberikan Informasi Secara Komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung kepada arus informasi, dengan system informasi yang akurat, dan tepat waktu, maka pemimpin dakwah memonitor semua kemajuan kearah sasaran dan mengubah rencana dakwah menjadi sebuah kenyataan. Karena dalam proses dakwah seorang pemimpin atau pelaksana harus mampu mengikuti jejak dengan mengantisipasi semua kendala masalah, kemudian dengan cermat mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengoreksi, kemudian mengambil langkah-langkah koreksi tersebut.

- b. Mengikutsertakan dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusan. Sepanjang proses manajemen

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 58.

berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian keputusan akan berlangsung. Proses pengambilan keputusan ini merupakan suatu langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

Oleh karena itu, perlibatan peran serta aktif dan partisipatif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan merupakan sebuah dorongan penting yang dapat menambah rasa kepercayaan serta semangat kerja yang tinggi.

### **3. Melakukan Bimbingan**

Bimbingan diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang bisa menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing elemen dakwah yang terkait. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi.<sup>43</sup>

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.

Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, diharapkan pembimbing dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm. 151-153.

- b. Memberikan sebuah dorongan, yang berbentuk mengikutsertakan ke dalam program pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta penguasaannya yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- c. Memberikan bantuan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan dilakukan oleh manager dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Agar pengarahan atau bimbingan yang baik berjalan dengan efisien.

#### **4. Menjalinkan Hubungan**

Pada hakikatnya sebuah kelompok dalam organisasi yang terbentuk secara tersendiri akan memiliki fungsi sebagai penyambung hubungan yang harmonis antara sesama anggota organisasi dakwah dalam aktivitas agama.

Fungsi dari terbentuknya sebuah tim secara tidak langsung dalam organisasi dakwah adalah:

- a. Memberikan sebuah kepuasan, status, serta kenyamanan sosial oleh para anggotanya.
- b. Dapat membantu menyelesaikan permasalahan organisasi. Para anggota organisasi dapat mengoreksi hasil kerja serta memberikan

masukannya sesama anggota dalam lingkungan yang lebih kondusif dalam usaha perbaikan bersama.

- c. Dapat mempertahankan dan memperkuat norma atau etika tingkah laku yang diharapkan dan nilai-nilai yang dimiliki bersama oleh para anggotanya.
- d. Para anggota dapat belajar secara informal mengenai hal-hal yang memengaruhi kerja dakwah dengan mengembangkan sarana informasi secara informal mereka sendiri sebagai nilai plus pada saluran yang lebih formal.

## **E. Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Alpin Lubis yang berjudul “Penerapan Manajemen Dalam Efektifitas Dakwah Di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 Fm Labuhanbatu”**

Peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu sangat efektif dan efisien, dapat dikatakan berhasil dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Pemanfaatan fungsi dari Manajemen yaitu mulai dari perencanaan program Radio, pengorganisasian acara, pergerakan, serta pengawasan. Tolak ukur keberhasilan penerapan fungsi manajemen dalam efektifitas dakwah yaitu mendapatkan banyak dukungan dari pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang selalu *stay tune* menunggu jam siaran dakwah diputarkan setiap minggunya.

Bahkan setiap harinya yakni siaran dakwah melalui streaming youtube bahkan saat bulan suci ramadhan siaran dakwah sebelum berbuka menjadi siaran favorit pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Penelitian ini terdapat tidak

terdapat kemiripan hanya saja terdapat persamaan dalam cara atau metode manajemen dakwah yang dipakai guna menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

**2. Penelitian yang dilakukan oleh Dara Puspita S penelitian ini yaitu**

***“Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Di Pusat Grosir (PGC) Jakarta Timur”***

Penelitian ini juga membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan, aplikasi bidang kepengurusan, sikap dan perhatian pengurus masjid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi manajemen masjid As-Sinah sudah cukup baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung dengan sistem pengawasan internal Pengurus Yayasan pada Masjid As-Sinah, sehingga segala aktivitas keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

**3. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiawan penelitian ini yaitu**

***“Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara”***

Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi kepada karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara. Dari hasil yang diamati, penulis menilai bahwa aplikasi manajemen masjid Astra sudah cukup baik. Baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung dengan sistem PDCA dalam pengawasan internal Yayasan Amaliah Astra pada Masjid Astra Sunter, sehingga segala aktifitas dakwah keagamaan khususnya terhadap karyawan perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan adapula produk interaksi yang berlangsung.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam dari proses penelitian, terlebih lagi penelitian kualitatif dimana membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PTPN IV (Perkebunan Nusantara) yang beralamat di Jl. Lintas Sigura-gura, Pulu Raja, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini saya lakukan terhitung dari 17 Juni – 16 Juli tahun 2021 dan akan berlanjut sampai dengan penelitian skripsi saya selesai.

---

<sup>44</sup> Siagian Matias, *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*, (Medan: PT. Grasindo Monoratam, 2011), hlm. 52.



### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang yang memahami tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian kualitatif. Dalam sebuah penelitian dikenal dengan objek dan subjek penelitian. Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan subjek penelitian disebut juga informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini, *Informan* atau narasumber yaitu,

1. Kepala Manajer Unit : Sutres S.P
2. Kepala Asisten APK/SDMIK : Otniel Willy STP Tambubolon
3. Kepala MTSI : M. Amir Alamsyah, S.E
4. Kepala BKM : Ramlan Rambe

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>45</sup> Maka penelitian menentukan informan kunci yang dianggap akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Data Primer

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah salah satu pengurus PT. Perkebunan Nusantara Pulu Raja, yaitu:

- a. Bapak, Otniel Willy STP Tambunan, SH

---

<sup>45</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2005), hlm. 132.

- b. Bapak Harun S.P
- c. Ibu Dewinta Rina Sitepu, SE
- d. Ibu Hj. Sangkot Hasibuan

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini ialah dapat diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku pendukung, seperti program, dan hal lainnya, sehingga data yang mendukung validnya data penelitian. Data sekunder didapat melalui sumber bacaan dan dari beberapa sumber lainnya yang membahas tentang judul penelitian, peneliti menggunakan data sekunder guna memperkuat hasil serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Karena ini Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reaserch*) oleh karena itu data-data yang akan dihimpun dengan menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>46</sup> Wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Maka semua hasil jawaban narasumber bisa di rekam agar tidak terjadi keselipan pada pemaparan.

---

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 88.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, harus melihat atau memantau pelaksanaan pengelolaan secara langsung dengan mengobservasikan kelokasi peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan masalah pengelolaan lainnya.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, catatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya. Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain. Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka

---

<sup>47</sup> Bungin, *Penelitian*,... hlm. 118.

<sup>48</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: PT Paradigma, 2012), hlm. 126.

langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang sedang diteliti.

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>49</sup>

Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknis penelitian deskriptif. Analisa data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data *variable* yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan *categorical*. Dari keseluruhan bahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan tiga tahap yaitu :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data ialah tindakan cara pembuatan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Penelitian melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian direduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang di

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

perlu, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polannya.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian Data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>50</sup> Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan penerapan manajemen dakwah yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara Pulu Raja.

## **3. Kesimpulan**

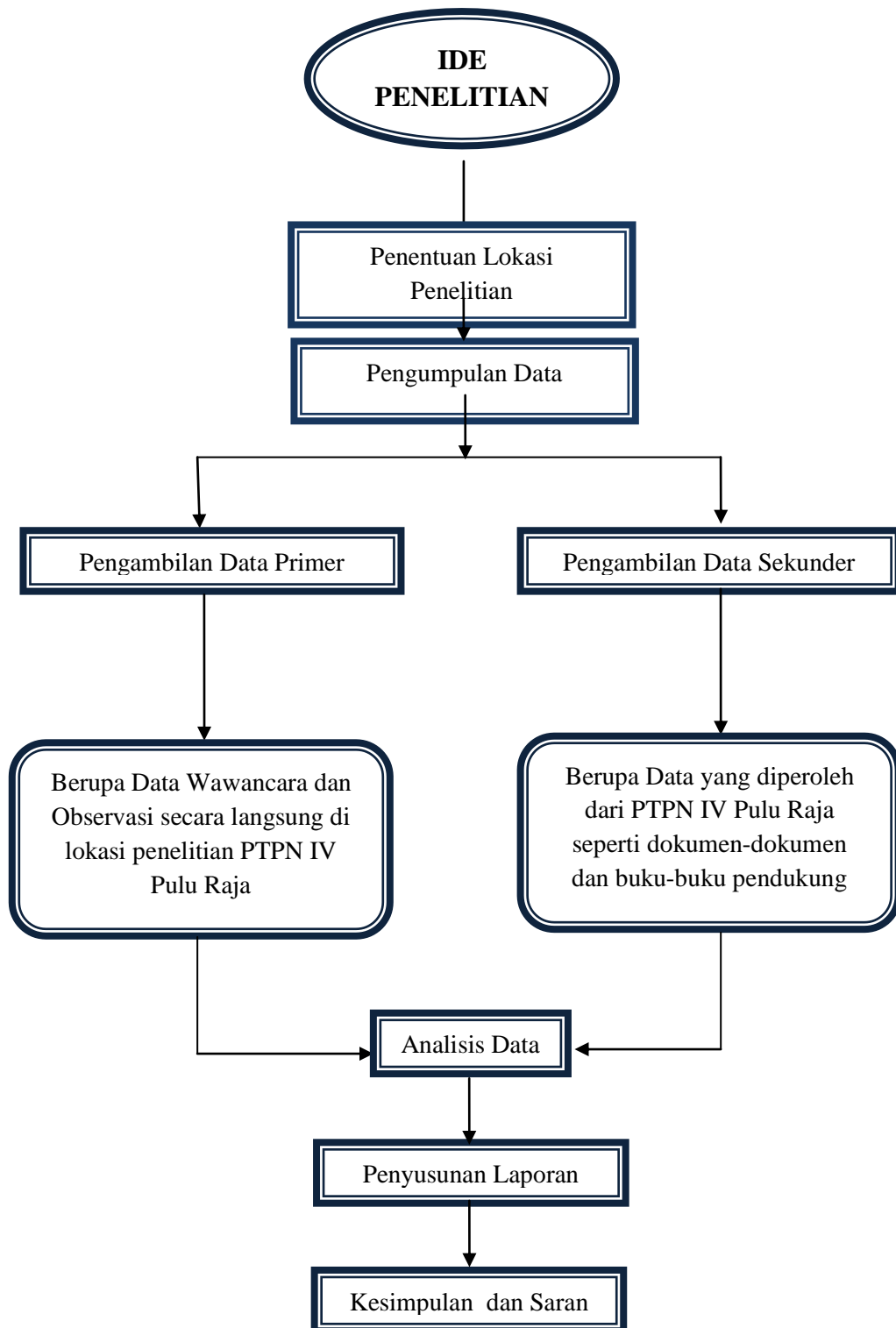
Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk menghasilkan pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

---

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 339.

### G. Diagram Alir Tahapan Penelitian

Tahapan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir, sebagai berikut :



Skema: Kerangka Berpikir

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja**

Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

Peleburan perusahaan PT Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perusahaan memulai menyusun langkahlangkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing.

Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit.

Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

Pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV.

## **2. Visi dan Misi**

PT. Perkebunan IV Pulu Raja memiliki visi dan misi diantaranya adalah :

### **Visi**

Menjadi Perusahaan Unggul dalam usaha agroindustri yang terintergrasi.

### **Misi**

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan budaya saing tinggi.



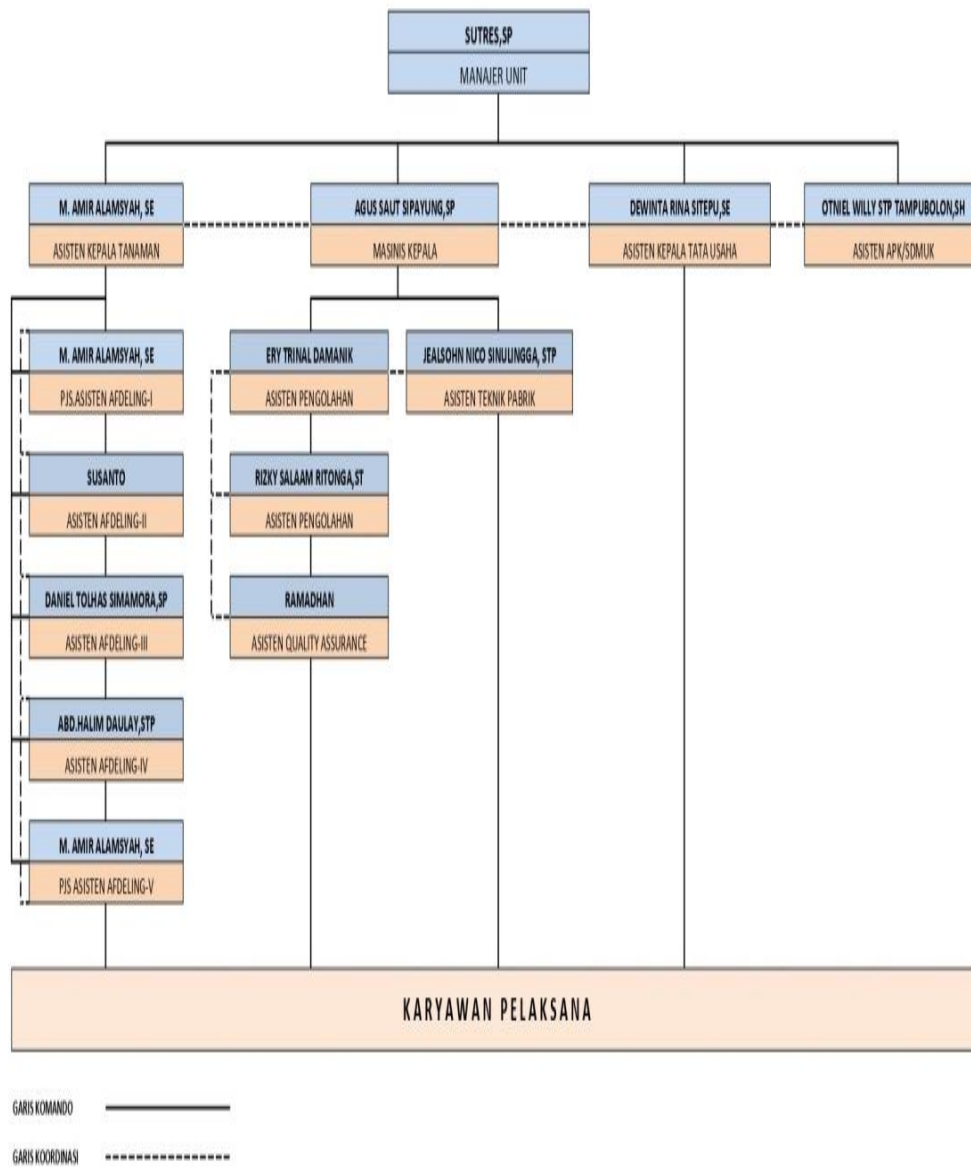
- 2) Menjalankan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

### **3. Struktur Organisasi Masjid Istiqomah di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja.**

Struktur organisasi adalah suatu gambaran yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut di koordinasi. Bagan struktur organisasi mutlak harus di buat dan di informasikan secara jelas kepada semua karyawan, karena dengan struktur inilah dapat diketahui garis besar wewenang dan tanggung jawab, membantu menjelaskan arti dan status dari bermacam-macam unit organisasi serta memperbaiki hubungan-hubungan yang ada.

Dengan adanya pembagian kerja serta adanya tujuan organisasi yang berupa kebijakan-kebijakan organisasi maka perlu dibentuknya suatu badan pengelolaan organisasi yang bersifat kerjasama antara manusia agar sumber tenaga manusia dan bahan-bahan material maupun non material dapat digunakan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Karyawan

Di bawah ini adalah pembagian tugas dan struktur organisasi tim pengurus badan Masjid “Istiqomah” Kantor Direksi Priode 2020-2021.

Penasehat : General Manager  
 : Area Manager  
 : Finance & Accounting Head  
 : Koordinator Guru Agama Islam

Ketua Umum : Tediansyah  
Wakil Ketua : Fachri Ramadhan  
Sekretaris : Fitri Ramadhani  
Wakil Sekretaris : Dwinta Putri  
Bendahara : Riswan Pane

Bidang-Bidang

1. Bidang Idaro (Pengelolaan)

Ketua : M. Husein Panggabean  
Anggota : Wahid Sahrudin  
: Surya Dinata  
: Dadang Harianto

2. Bidang Imaroh (Pemakmuran)

Ketua : H.M. Yahroni  
Anggota : H. Alfikli  
: Bambang Setiawan  
: Abdul Muis

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ketua : Bob Erwin  
Anggota : Suriadi  
: Isturanto

Tugas pokok dan fungsi BKM “Istiqomah” Kantor Direksi PT  
Perekebunan Nusantara IV Pulu Raja.

Ketua Umum BKM :

- a. Mengkoordinasikan dan memberdayakan semua bidang dan seksi.

- b. Mengadakan pelatihan/ leadership dan management pengurus.
- c. Membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal maupun eksternal.
- d. Mengklarifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang
- e. Mengadakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali.
- f. Mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi

Sekretaris :

- a. Mengkoordinir setiap rapat pengurus serta membuat notulen.
- b. Mendampingi kegiatan ketua umum baik intern maupun ekstern.
- c. Melakukan koordinasi dengan semua bidang demi pencapaian sasaran.
- d. Melakukan administrasi surat menyurat.
- e. Melakukan rekrutmen anggota sesuai usulan ketua bidang dan mengkonsultasikan dengan ketua umum.

Bendahara :

- a. Menyusun prosedur dan pengeluaran uang baik kas, maupun bank.
- b. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kepada ketua umum dan pengurus lainnya serta kepada jama'ah secara periode.
- c. Membuat laporan cashflow actual dan etimasinya berdasarkan anggaran dari seluruh bidang.

Bidang Idaroh (Pengelolaan):

- a. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana masjid kedepan.
- b. Menyusun data base jama'ah masjid bekerja sama dengan seluruh

ketua RT.

- c. Menciptakan badan usaha yang mandiri untuk menambahkan penghasilan masjid.
- d. Menginformasikan dan mempromosikan segala rencana aktivitas/program/produk dan jasa masjid sebagai usaha untuk melibatkan seluruh warga muslim dilikungan perusahaan.
- e. Membangun suatu metode pendokumentasian visual secara digital.
- f. Melaksanakan survey kepuasan ummat atas kinerja dan hasil program.

#### Bidang Imaroh (Pemakmuran)

- a. Pembuatan jadwal imam dan mu'adzin shalat lima waktu.
- b. Pembuatan jadwal imam khotib dan mu'adzin shalat Jum'at.
- c. Mengadakan evaluasi khotib shalat Jum'at.
- d. Mengadakan tadarus Al-Qur'an.
- e. Menggali ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) dan qurban.
- f. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI).
- g. Menggali dan meningkatkan kreatifitas remaja masjid.
- h. Mengisi dan menggalakkan kegiatan selama bulan Ramadhan.
- i. Mengadakan pencerahan jama'ah baik bapak, ibu maupun remaja melalui pengajian rutin.
- j. Mengadakan dan mempersiapkan untuk perlombaan MTQ, Nasyid dan lain-lain.
- k. Membuat program pengamanan khususnya bagi anak-anak sedang ibadah berlangsung.

Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan):

- a. Menata masjid dan sekitarnya agar terasa indah, aman dan nyaman bagi jama'ah saat beribadah.
- b. Menyusun piket kebersihan baik harian maupun mingguan.
- c. Menjaga dan merawat barang dan kekayaan yang dimiliki masjid.
- d. Perbaikan dan pengadaan sarana seperti sound system, kursi khotib, lemari, sarung, mukena, dan lain-lain.
- e. Pengecekan perangkat sound system, amplifier, *mic* setiap jum'at.

## **B. Temuan Khusus penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV**

### **1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan**

Masjid Istiqomah dapat berdiri dan berkembang hingga saat ini sangat tergantung dari tingkat kepercayaan pengelola dan masyarakat. Wujud upaya peningkatan keagamaan terlihat dari kondisi karyawan yang sangat antusias untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di masjid Istiqomah.

Bentuk aktivitas keagamaan yang diikuti para karyawan hingga saat ini dilakukan adalah<sup>51</sup>

- a. Perwiritan bapak-bapak yang selalu diadakan setiap malam senin seminggu sekali. Tetapi, selama pandemi sudah lama di stop untuk melakukan kegiatan perwiritan.
- b. Perwiritan ibu-ibu yang selalu diadakan setiap hari kamis seminggu sekali ditambah dengan ceramah.
- c. Pengajian di masjid setiap hari Senin s/d Jumat belajar iqra' dan belajar Al-Qur'an khusus kepada anak-anak.

---

<sup>51</sup> Otniel Willy STP. Tampubolon. SH , Asisten APK SDM/UK. Wawancara Pribadi, Pulu Raja; Selasa 3 Agustus 2021, pukul 11.30 Wib.

- d. Pengajian remaja yang diadakan setiap hari Senin s/d Kamis dari ba'da dzuhur sampai dengan ba'da ashar.
- e. Pengajian Agama yang diadakan setiap hari Rabu s/d Sabtu di Masjid Istiqomah.

## **2. Pengelolaan aktivitas keagamaan di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja**

Manajemen biasanya dilaksanakan oleh seorang pemimpin, sesuai dengan cara dan kaedah-kaedah yang telah ditentukan, sehingga terwujud sasaran dan kegiatan secara efektif dan efisien. Seperti terkandung dalam hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari.

“Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu berkata bahwa Rasulullah SAW. Telah bersabda, kalian semuanya adalah pemimpin (pemeliharaan) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang didampinginya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.” (HR. Imam Bukhari).<sup>52</sup> Agar pengelolaan aktivitas di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja berjalan dengan baik, telah dikaitkan dengan beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*, semua fungsi-fungsi tersebut mempunyai penjelasan sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 133-134.

Kita telah mengetahui bahwa *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa perencanaan mempunyai pokok pengertian yaitu suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan. Semua aspek ini dirumuskan secara rasional dan logis.

Adapun yang terkait dengan *planning* yang dilaksanakan oleh ketua badan kemakmuran Masjid “Istiqomah” adalah memberdayakan semua bidang dan seksi, mengadakan pelatihan/*leadership* dan manajemen pengurus, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang, mengagendakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali, dan mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi.

*Organizing* (Pengorganisasian) tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam suatu tujuan. Karena koordinasi dapat terwujud ada beberapa faktor, yaitu, pimpinan dan sumber daya manusia. Yang pertama, Organisasi sangat ditentukan oleh sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin merupakan suatu perintah dari inti koordinasi. Yang kedua, baik buruknya koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

*Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang



dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian untuk menyelesaikan tugas tujuan kolektif. Disini pemimpin berusaha agar *staffing* berperilaku desentralistik dalam arti membagi dan menerima wewenang sesuai posisi dan tidak semata-mata menerima perintah atau memerintah, melainkan saling bergerak dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada pelaksanaannya sudah sangat jelas bahwasannya mereka bekerja dengan penuh komitmen sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hal itu juga saya amati, terlihat ketua Badan Kemakmuran Masjid yang ikut serta dalam membantu segala aktivitas keagamaan yang mereka lakukan di Masjid yang ikut serta dalam membantu segala aktivitas keagamaan yang mereka lakukan di Masjid Istiqomah seperti, pembuatan jadwal imam mu'adzin shalat lima waktu, pembuatan jadwal imam khotib dan mu'adzin shalat jum'at, mengadakan evaluasi khotib shalat jum'at, mengadakan tadarus Al-Qur'an, menggali ZIS dan qurban, menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI), menggali dan meningkatkan kreatifitas remaja masjid, mengisi dan menggalakkan kegiatan selama bulan Ramadhan, mengadakan pencerahan jama'ah baik bapak, ibu maupun remaja melalui pengajian rutin, mengadakan pelatihan *life skill*, mengadakan dan mempersiapkan untuk perlombaan MTQ, Nasyid dll, dan membuat program pengamanan khususnya bagi anak-anak saat sedang ibadah berlangsung.

*Controlling* mencakup untuk kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Seperti menata Masjid dan sekitarnya agar terasa indah, aman dan nyaman bagi jama'ah saat beribadah,

menyusun piket kebersihan baik harian maupun mingguan, menjaga dan merawat barang dan kekaayaan yang dimiliki masjid perbaikan dan pengadaan sarana seperti sound system, kursi khotib, lemari, sarung, mukena, dan pengecekan perangkat *soundsystem*, *amplifier*, mic, pada setiap hari jum'at.

Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi yang diterapkan di BKM Istiqomah menurut hemat saya sangatlah tepat, karena setelah melakukan suatu kegiatan acara-acara besar seperti maulid nabi, isra' mi'raj, panitia penyelenggara dan pihak pimpinan BKM saling mengevaluasi untuk melakukan perbaikan yang lebih baik dari kekurangan-kekurangan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan manajemen secara umum pada dasarnya adalah untuk mencegah segala peluang ke arah terjadinya kesalahan dalam sebuah organisasi secara tepat, cepat dan benar dalam mengenai kesalahan jika terjadi. Hal ini dapat diterapkan jika seorang manajer (pemimpin) konsisten terhadap apa yang dijalankan dan sesuai peraturan dengan peraturan kerja dan undang-undang yang telah ditetapkan.

Pengelolaan aktivitas terbilang membentuk usaha-usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan, begitu pula usaha-usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya, merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala segi kehidupan, yang mencakup bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Atas dasar itulah, maka usaha-usaha yang bermaksud memberantas kebodohan, kemelaratan,

ketidakadilan, kepalsuan, penipuan, kezaliman, permusuhan, kesombongan, kekikiran, riba pencurian dan lain sebagainya adalah merupakan usaha dakwah, yang tidak saja harus dilakukan, tetapi wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Pengelolaan aktivitas keagamaan membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan perbuatan yang maruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeselimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini karyawan maupun kalangan remaja dan anak-anak diharapkan akan menjadikan dirinya sebagai harapan semua dimensi dalam kehidupan, karena kegiatan agama ini selalu bersifat mengisi rohania mereka sejalan dengan ajaran moral, etika dan agama Allah, sehingga pada akhirnya akan memper kecil kemungkinan mereka terjatuh kejurang kesesatan.

### **3. Hambatan-hambatan pengelolaan aktivitas**

Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja terbilang cukup baik, namun disini penulis menemukan hambatan yang ada di masjid Istiqomah. Merencanakan kegiatan keagamaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek bisa terdiri dari dari pengajian, perwiritan yang telah dilaksanakan. Namun, jangka panjang bisa dilihat dari segi renovasi masjid, penerbitan buku-buku keagamaan, pembangunan mini market untuk operasional

Dari segi organisasi kegiatan-kegiatan dalam aktivitas keagamaan ini dikoordinasikan pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja ke Bidang Kemakmuran Masjid Istiqomah yang mana pelaksanaannya berkordinasi dengan penasehat, ketua umum, sekretaris umum, bendahara, dan bidang- bidang yang

terstruktur.

#### 1. Planning

Perencanaan telah dilaksanakan oleh ketua badan kemakmuran Masjid “Istiqomah” yaitu memberdayakan semua bidang dan seksi, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang, mengadakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali.

#### 2. Pengorganisasian

Telah menggambarkan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda tersebut di kordinasi. Dengan adanya pembagian kerja serta adanya tujuan organisasi yang berupa kebijakan-kebijakan organisasi maka perlu dibentuknya suatu badan pengelolaan organisasi yang bersifat kerja sama antara manusia.

#### 3. Pergerakan

Seluruh kegiatan yang dilakukan terlaksanakan jelas bahwasannya mereka bekerja dengan apa yang direncanakan sebelumnya, terlihat kepada ketua BKM yang ikut serta dalam memantu segala aktivitas yang dilakukan di Masjid Istiqomah.

#### 4. Evaluasi

Proses pengukuran akan keefektifan dalam upaya mencapai tujuan tersebut ada yang berhasil dan adapula yang belum berhasil. Untuk itu harus mengupayakan secara lebih optimal lagi supaya tujuan kegiatan terlihat lebih efektif dan efisien.

Untuk hal-hal yang dibutuhkan oleh masjid, pengelola atau pengurus masjid selalu melaporkan ke bagian atasan perusahaan apabila memerlukan bantuan materi/material untuk keperluan masjid. Hanya saja dalam mengelola kegiatan yang cukup besar terkadang butuh bantuan secara moril dan material dari anggota, karena para anggota yang cukup sibuk dengan rutinitasnya selain menjadi anggota BKM dan hal itu sudah dimaklumi pimpinan BKM. Namun dari para anggota Perusahaan ikut membantu dana apabila ada kerusakan-kerusakan atau pembangunan di masjid Istiqomah, karena masjid tersebut masih milik perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja.<sup>53</sup>

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan. Diketahui bahwa sesungguhnya PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja mempunyai peran penting terhadap karyawan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat muslim untuk berkehidupan yang lebih baik dengan pembinaan keagamaan yang telah dilakukan. Karena yang terpenting adalah organisasi sangat ditentukan oleh sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin merupakan suatu perintah dari inti koordinasi. Baik buruknya koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

Dengan kerja kerasnya BKM Istiqomah dalam pengelolaan aktivitas keagamaan, program-program yang ingin dicapai dengan bersama memiliki nilai cukup baik dalam pelaksanaan tersebut. Kepengurusan sangat antusias dalam bekerja keras untuk mewujudkan keinginan bersama. Sehingga karyawan juga sangat antusias dalam melaksanakan aktivitas tersebut dengan keikhlasan tanpa keberatan hati untuk mengikuti aktivitas tersebut.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*,

### C. Analisis Penelitian

Analisis Penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisis penelitian merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*). Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.<sup>54</sup>

Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengelolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya.

Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis penelitian dengan berkaitan satu sama lain atau dengan kata terdapat hubungan timbal balik.

Oleh karenanya, apabila data diperlukan telah terkumpul dan dengan metode analisis deskripsi kualitatif tersebut, maka langkah selanjutnya dalam proses pengelolaan dan penganalisaan data, peneliti dalam analisis penelitian mengupayakan langkah dengan menyusun secara induktif.

Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang kondisi pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid istiqomah di PTPN IV Pulu Raja pada saat pandemi sekarang ini.

---

<sup>54</sup> Bambang Sunggono.2003. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 125

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Aktivitas keagamaan yang berbentuk pada perkumpulan pengajian masjid Istiqomah di PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja telah dikelola dengan terlihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi. Orang yang melaksanakan pengelolaan itu adalah Badan Kemakmuran Masjid yang berada di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja, yang mana pula karyawan sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bentuk aktivitas yang selalu menjadi rutinitas sehari-hari adalah berupa pengajian, perwiritan yasin, pengajian remaja dan belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Mengenai pengelolaan aktivitas keagamaan di Masjid Istiqomah dibawah naungan PT. Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja di lihat dari segi *Planning* (perencanaan) yaitu mengkoordinasikan dan menegaskan semua bidang dan seksi, mengadakan pelatihan/*leadership* dan manajemen pengurus, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, mengagedakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali, dan mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi.

Hambatan pengelolaan itu terlihat juga dari segi perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Walaupun semua kegiatan sudah terlaksana, namun tidak semua pelaksanaan tersebut berhasil dan ada pula yang belum berhasil. Untuk itu harus mengupayakan secara lebih optimal lagi agar tujuan kegiatan terlihat lebih efektif dan efisien. Karena disini juga sedikit terlihat

hambatan dari segi sumber daya manusia dan sedikit lemahnya pendanaan. Oleh karena itu baik buruknya suatu kordinasi juga di tentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

## **B. Saran**

Setelah mengamati, memahami, dan menganalisa data yang ada di PTPN IV Pulu Raja tentang pengelolaan aktivitas keagamaan dalam pembinaan rohani terhadap karyawan ternyata cukup baik, maka penulis memberikan saran demi kemajuan dan menjaga rutinitas/aktivitas keagamaan tersebut utuk tetap mempertahankan dan meningkatkan ketaatan yang terdahulu telah dikerjakan agar generasi muda menjadi generasi yang memiliki akhlakul karimah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Musa. 1997. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Departemen agama RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Illahi, Wahyu dan M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT.Pranada Media Rahmat Semesta.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: PT Paradigma.
- Masganti. 2011. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah, Cet Ke-3*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwa*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

- Munsiy, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi dalam Da'wah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Muri'ah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporel*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Matias, Siagian. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo Monoratam.
- Otniel Willy STP. Tampubolon. SH , Asisten APK SDM/UK. Wawancara Pribadi, Pulu Raja; Selasa 3 Agustus 2021, pukul 11.30 Wib.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Syafe'I. 2000. *Al-Hadis*, Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, Yenny dan Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Modem English
- Setiawan, Mohamad Nur Kholis dkk. 2010. *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen, Volume 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sunggono Bambang . 2003. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta; PT. Rajam Grafindo Persada.
- Syukir, Asmuni. 2000. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Jakarta: PT. Mitra Pustaka.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pt. Rajawali Pers.
- Syuhadak, Aswad. 2007. *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah Debat Diskusi Musyawarah Prespektif Alqur'an*. Surabaya: Dakwah Digital press.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zakaria, Arifin Zainal. 2014. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar.
- <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>. Diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 22.00 WIB

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Istiqomah?
2. Bagaimana Pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian Masjid Istiqomah?
3. Bagaimana hambatan terhadap pengelolaan aktivitas keagamaan?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan rohani untuk meningkatkan motivasi keagamaan karyawan di PTPN IV Pulu Raja ?

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Asisten APK SDM/UK PTPN IV Pulu Raja



Wawancara Dengan Bapak Kepala Adminitrasi Surat Menyurat PTPN IV



Wawancara Dengan Kepala BKM Masjid Istiqomah PTPN IV Pulu Raja



Masjid Istiqomah PT Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja



Nomor : B-4091/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021

26 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Pimpinan PTPN IV Pulu Raja**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Susi Nurmala Sari  
NIM : 0104172071  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat Tua, 12 Maret 1999  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : DUSUN II PULAU RAKYAT TUA Kecamatan PULAU RAKYAT

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Lintas Sigura-gura Desa Orika, Kec. Pulau Rakyat, Kab. Asahan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani Karyawan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 Juli 2021  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan





**UNIT USAHA PULU RAJA**  
**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV**  
**ASAHAN – SUMATERA UTARA - INDONESIA**

- KANTOR UNIT USAHA : PULU RAJA TELP : (0623) – 355018 FAX : (0623) – 355211  
- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN TELP : (061) – 4154666 FAX : (061) – 4573117

Nomor : PUR/X/ 73 /VIII/2021 Pulu Raja, 10 Agustus 2021  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Riset Sarjana**

Kepada Yth. :  
**Wakil Dekan I**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**  
di-  
**Medan.**

Sesuai surat dari Kabag SDM Medan No. : 04.07/X/017201/VIII/2021 Tanggal 02 Agustus 2021, perihal tersebut diatas bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tersebut dibawah ini :

No	Nama	NPM	Program Studi/Judul
1	Susi Nurmala Sari	0104172071	Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Istiqomah di Perkebunan Nusantara IV Pulu Raja Dalam Pembinaan Rohani karyawan

Telah melaksanakan Riset Sarjana di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pulu Raja, terhitung mulai tanggal 01 s/d 07 Agustus 2021 dengan **Baik**.

Demikian disampaikan agar maklum.

PT. Perkebunan Nusantara IV  
Unit Usaha Pulu Raja

  
**Sutres.SP**  
Manajer Kebun/Pabrik

Tembusan : **Pertinggal**

AKHLAK=Amanah-Kompeten-Harmonis-Loyal-Adaptif-Kolaboratif

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Pribadi

Nama : Susi Nurmala Sari  
NIM : 0104172071  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat, 12 Maret 1999  
Alamat : Dusun II Pulau Rakyat Tua, Kabupaten Asahan

### 2. Jenjang Pendidikan

SD 010131 Kedai Kawat : 2004-2010  
SMP Negeri 1 Pulau Rakyat : 2010-2013  
SMA Negeri 1 Pulau Rakyat : 2013-2016  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2017-2021

### 3. Pengalaman Organisasi

- Bendahara OSIS SMPN 1 Pulau Rakyat Periode 2011-2012
- Sekretaris Forum Pengajian An-Nahlu, Periode 2012
- Anggota Kordinator LDK Koms. FDK UINSU
- Wakil Bendahara Kelompok Belajar Pengajian An-Nahlu Priode 2019-2020
- Sekretaris Bidang Tabligh dan Kajian KeIslaman An Nahlu Kisaran Priode 2021